



MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI PUBLIC SPEAKING DI SD/MI

Moh Nor Kholis, Ulya Nabila, Amalia Nur Hayati, Hafifatul Jannah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Madura

Email: holisdebores@gmail.com

Abstrak: Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar yang berpengaruh pada keberhasilan akademik dan sosialnya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran public speaking sebagai sarana strategis dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di tingkat SD/MI. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, penulis mengidentifikasi urgensi kepercayaan diri dalam masa perkembangan anak, mengulas manfaat public speaking sebagai media ekspresi diri, serta merumuskan strategi implementasi yang efektif di lingkungan sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa public speaking dapat menjadi media yang menyenangkan dan bermakna dalam membangun keberanian, keterampilan komunikasi, dan rasa percaya diri anak jika diterapkan secara konsisten dengan dukungan guru dan lingkungan yang positif. Dengan demikian, public speaking layak dijadikan bagian dari proses pembelajaran untuk membentuk karakter anak yang percaya diri, komunikatif, dan aktif.

Kata Kunci: *kepercayaan diri, anak, public speaking, SD/MI, pembelajaran komunikatif.*

Abstrak: Self-confidence is an important aspect in the psychological development of elementary school-aged children which influences their academic and social success. This article aims to examine the role of public speaking as a strategic tool in growing children's self-confidence at the elementary/MI level. Using qualitative research techniques and a literature review methodology, the author identifies the urgency of self-confidence during children's development, reviews the benefits of public speaking as a medium for self-expression, and formulates effective implementation strategies in the elementary school environment. The results of the study show that public speaking can be a fun and meaningful medium in building children's courage, communication skills and self-confidence if it is applied consistently with teacher support and a positive environment. Thus, public speaking deserves

to be part of the learning process to shape children's character who is confident, communicative and active.

Keywords: *self-confidence, children, public speaking, SD/MI, communicative learning.*

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan fondasi penting dalam pembentukan pria atau wanita dan perkembangan sosial-emosional anak-anak. pada usia sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI), anak berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai mengenali diri sendiri, membangun relasi sosial, serta mengembangkan kemampuan komunikasi.¹ Kepercayaan diri yang baik akan membantu anak tampil lebih aktif, berani, serta memiliki inisiatif dalam belajar dan bersosialisasi. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri cenderung menarik diri, pasif, mudah cemas, dan kesulitan dalam mengekspresikan pikiran serta perasaannya. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, kepercayaan diri berpengaruh besar terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, interaksi dengan teman sebaya, maupun hubungan dengan guru. Akibatnya, sangat penting bagi pendidik dan ayah dan ibu untuk menemukan strategi yang ampuh dalam membangun kepercayaan diri anak sejak usia dini. Salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah dengan memperoleh pengetahuan tentang public speaking.²

Public speaking atau berbicara di depan umum sering kali diasosiasikan sebagai keterampilan yang hanya dibutuhkan di usia dewasa atau dalam bidang tertentu saja seperti kepemimpinan dan dunia profesional. Namun pada kenyataannya, keterampilan ini sangat bermanfaat apabila dikenalkan sejak usia dini, karena dapat menjadi media untuk melatih kemampuan komunikasi verbal anak sekaligus membentuk rasa percaya diri yang kokoh. Public speaking tidak sekadar melatih anak untuk berbicara di depan banyak orang, tetapi juga menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan gagasan, melatih intonasi suara, ekspresi wajah, bahasa tubuh, hingga empati terhadap audiens. Dalam konteks pembelajaran di SD/MI, kegiatan public speaking dapat dikemas dalam bentuk yang menyenangkan dan sesuai perkembangan anak, seperti bercerita, membaca puisi, memperkenalkan diri, bermain peran, berdiskusi, hingga presentasi sederhana mengenai tema-tema pelajaran.³

¹ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

² Almahyra Farhana, *Teori Public Speaking: Rahasia Sukses Berbicara Di Depan Publik*, 12 November, 2023.

³ La Sina, "Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Korupsi Di Kota Samarinda," *Masalah-Masalah Hukum* 44, no. 3 (2015): 372, <https://doi.org/10.14710/mmh.44.3.2015.372-388>.

Sayangnya, realita di lapangan menunjukkan bahwa aspek ini belum mendapat perhatian yang memadai. Sistem pendidikan dasar di Indonesia masih berorientasi pada capaian kognitif dan hafalan materi, sementara pengembangan keterampilan non-kognitif seperti public speaking dan kepercayaan diri kerap terabaikan. Banyak anak-anak di SD/MI yang belum memiliki kesempatan yang cukup untuk tampil berbicara di depan kelas atau menyampaikan pendapat secara bebas. Kurangnya ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri sering membuat mereka terkungkung dalam rasa malu, takut salah, bahkan merasa tidak mampu. Hal ini diperparah dengan pendekatan pengajaran yang kaku, minimnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis soft skill, serta belum adanya kurikulum yang secara eksplisit mendorong praktik public speaking sebagai bagian dari proses pendidikan karakter anak.

Padahal, apabila dikembangkan dengan pendekatan yang tepat, public speaking dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun kepercayaan diri sekaligus meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Dengan latihan yang rutin, anak-anak akan terbiasa berbicara secara terstruktur, percaya pada kemampuannya sendiri, serta merasa lebih siap menghadapi berbagai situasi sosial dan akademik. Kegiatan public speaking juga melatih anak untuk Jadilah pendengar yang luar biasa, kenali evaluasi orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif. Dalam jangka panjang, anak-anak yang memiliki pengalaman positif dalam public speaking cenderung tumbuh menjadi pribadi yang lebih terbuka, berani menghadapi tantangan, serta siap berkontribusi dalam masyarakat.⁴

Membangun kepercayaan diri anak melalui public speaking tidak memerlukan metode yang rumit. Guru dapat memulainya dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara secara bergilir di depan kelas, mengadakan program mingguan seperti “panggung ekspresi” atau “cerita hari ini”, serta memberikan umpan balik yang positif untuk meningkatkan motivasi anak. Pendekatan yang suportif dan tidak menghakimi sangat penting agar anak merasa aman dan nyaman saat berbicara. Orang tua juga memiliki fungsi penting dengan menggunakan membantu aktivitas anak di rumah tangga, memberi apresiasi atas usahanya, dan tidak menertawakan kesalahan saat anak mencoba berbicara. Dengan kolaborasi antara guru dan orang tua, anak akan mendapatkan pengalaman yang berkelanjutan dalam mengasah kepercayaan dirinya.

Melalui artikel ini, penulis ingin menggali lebih dalam tentang bagaimana public speaking dapat dijadikan strategi untuk membangun kepercayaan diri anak-anak usia

⁴ Susilawati L.K.P.A. Damayanti A.A.M, “Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar,” *Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 426, <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.

SD/MI, serta mengeksplorasi bentuk implementasi yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan dasar. Pembahasan ini diharapkan dapat membuka wawasan para pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan mengenai pentingnya menumbuhkan rasa percaya diri anak sejak dini melalui pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan. Dengan demikian, kita tidak hanya mendidik anak secara akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi berani, percaya diri, dan diperlengkapi untuk berdiri dalam dinamika gaya hidup dalam takdir.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan teknik evaluasi literatur sebagai dasar untuk menggali dan membaca statistik. Teknik ini dipilih karena berubah sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat deskriptif dan eksploratif, yaitu untuk memahami konsep, manfaat, serta strategi membangun kepercayaan diri anak melalui kegiatan public speaking di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan makna yang terkandung dalam berbagai sumber pustaka secara mendalam, tanpa bergantung pada data numerik atau statistik.⁶ Sumber informasi dalam observasi ini berasal dari berbagai literatur yang berlaku seperti buku instruksional, jurnal ilmiah, artikel hasil penelitian terdahulu, dan dokumen akademik lainnya yang membahas topik public speaking, kepercayaan diri anak, serta strategi pembelajaran di pendidikan dasar. Seluruh sumber pustaka dipilih secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan relevansi, aktualitas, dan kredibilitasnya terhadap topik yang dikaji.⁷

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara telaah dokumen, yaitu membaca, memahami, dan mencatat informasi penting dari berbagai referensi yang ditemukan.⁸ Informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik dengan bantuan gaya identifikasi, gagasan utama, serta keterkaitan antar konsep yang muncul dalam literatur. Analisis tematik ini membantu peneliti dalam menyusun sintesis dari berbagai pandangan, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan komprehensif mengenai bagaimana public speaking dapat digunakan sebagai sarana membangun kepercayaan diri anak di sekolah dasar.⁹ Validitas data diperkuat dengan membandingkan beberapa sumber literatur dari perspektif yang berbeda, sehingga

⁵ Grace Swestin and Kartika Bayu Primasanti, "Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran," *Scriptura* 4, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.60-68>.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁷ Hayat Uhyat, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

⁸ Sugiyono, "Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2017.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

temuan yang dihasilkan memiliki landasan teoritis yang kuat. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teoritis dan praktis bagi dunia pendidikan dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong tumbuhnya kepercayaan diri anak secara positif dan berkelanjutan.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Kepercayaan Diri dalam Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Kepercayaan diri merupakan salah satu pilar utama dalam perkembangan kepribadian anak usia sekolah dasar. Pada masa ini, anak sedang berada pada tahap kritis dalam membentuk konsep diri, yaitu bagaimana mereka menilai diri mereka sendiri dalam konteks sosial, akademik, dan emosional. Kepercayaan diri yang baik memungkinkan anak untuk merasa mampu, dihargai, dan percaya bahwa mereka bisa mengatasi tantangan yang dihadapi.¹¹ Dalam lingkup pendidikan dasar, kepercayaan diri berperan penting dalam membentuk perilaku dan prestasi anak. Anak yang percaya diri cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, lebih berani mengajukan pertanyaan, serta tidak takut untuk mengekspresikan ide dan pendapatnya. Hal ini berbanding lurus dengan peningkatan prestasi akademik dan keterampilan sosial. Sebaliknya, Anak-anak dengan harga diri yang buruk lebih cenderung pasif, mundur, dan bahkan berjuang untuk membangun ikatan sosial dengan teman-teman mereka. Mereka juga sering merasa takut melakukan kesalahan dan merasa tidak berdaya ketika menghadapi masalah.¹² Ketakutan-ketakutan ini, jika tidak ditangani, bisa menjadi hambatan serius dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Maka dari itu, penguatan kepercayaan diri pada anak perlu dimulai sejak dini, terutama pada jenjang SD/MI, karena masa ini merupakan fase pembentukan karakter dasar. Lingkungan sekolah yang suportif, guru yang memahami kondisi psikologis anak, serta metode pembelajaran yang partisipatif dapat menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan diri anak. Selain itu, peran orang tua di rumah juga sangat penting. Anak yang mendapat dukungan emosional, validasi atas pencapaiannya, dan dorongan untuk mencoba hal-hal baru cenderung tumbuh

¹⁰ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Sugiyono. 2017. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.' Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.," *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017.

¹¹ Kholifatul Adha, "Panduan Mudah Public Speaking," in *Yogyakarta: Komunika*, 2016, <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/123997/slug/panduan-mudah-public-speaking.html> <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/123997/panduan-mudah-public-speaking.html>.

¹² R. Grieve et al., "Student Fears of Oral Presentations and Public Speaking in Higher Education: A Qualitative Survey," *Journal of Further and Higher Education* 45, no. 9 (2021): 1281-93, <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509>.

lebih percaya diri. Tak hanya itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak yang tinggi akan sangat berguna dalam mengembangkan potensi lainnya seperti kemampuan kepemimpinan, kemandirian, dan kreativitas. Oleh sebab itu, penting bagi seluruh elemen pendidikan untuk mengintegrasikan pendekatan-pendekatan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri anak, salah satunya melalui aktivitas public speaking yang dirancang secara menyenangkan dan sesuai usia.

2. Peran Public Speaking sebagai Media Penguatan Kepercayaan Diri Anak

Public speaking bukan sekadar keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga merupakan sarana efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak sejak usia dini. Bagi anak usia SD/MI, keberanian untuk tampil dan menyampaikan pendapat di hadapan teman atau guru seringkali menjadi tantangan tersendiri. Namun, dengan pembiasaan yang tepat dan pendekatan yang menyenangkan, public speaking dapat menjadi metode yang sangat ampuh untuk memperkuat rasa percaya diri. Aktivitas ini mengajarkan anak untuk mengelola rasa gugup, menyusun gagasan secara runtut, Gunakan bahasa bingkai yang tepat, dan sampaikan pesan dengan suara yang berisik dan bersih.¹³ Ketika anak diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas, baik dalam bentuk bercerita, presentasi tugas, membaca puisi, atau bermain peran, mereka belajar untuk mengenali potensi diri dan menghargai kemampuannya. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas ini—meskipun sederhana—akan memberi dampak besar dalam membangun rasa bangga dan percaya diri. Semakin sering anak tampil dan mendapat pengalaman positif, maka semakin tinggi pula rasa percaya dirinya. Bahkan, kemampuan public speaking juga turut meningkatkan kemampuan sosial anak karena mereka harus belajar menyesuaikan komunikasi dengan audiens. Selain itu, public speaking juga memberi ruang kepada anak untuk belajar menerima kritik dan masukan secara sehat, sebuah proses penting dalam membentuk mentalitas yang tangguh dan terbuka terhadap perbaikan. Dalam konteks pembelajaran di SD/MI, peran guru sangat sentral dalam mengintegrasikan public speaking ke dalam kegiatan harian. Guru bisa menciptakan suasana kelas yang ramah, tidak menghakimi, serta memberi penghargaan pada keberanian anak tampil, bukan hanya pada kesempurnaan penyampaian. Hal ini akan mendorong anak yang pemalu sekalipun untuk mulai mencoba tampil. Melalui kegiatan public speaking yang konsisten dan positif, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya percaya diri, tetapi juga komunikatif, reflektif, dan mampu menyampaikan gagasan secara lugas. Dalam jangka panjang, hal ini akan membentuk fondasi keterampilan hidup (life skill)

¹³ Nadiah, Arina, and Ikhrom, "The Students' Self-Confidence in Public Speaking," *ELITE Journal*, 2019.

yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan pendidikan maupun kehidupan sosial di masa depan.¹⁴

3. Strategi Implementasi Kegiatan Public Speaking di SD/MI

Implementasi public speaking sebagai strategi penguatan kepercayaan diri anak di tingkat SD/MI memerlukan pendekatan yang terencana dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Strategi pertama yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan anak untuk berbicara di depan kelas melalui kegiatan ringan seperti memperkenalkan diri, menceritakan pengalaman liburan, atau menyampaikan hasil tugas. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan dalam suasana yang santai dan menyenangkan, tanpa tekanan atau penilaian yang terlalu kaku. ¹⁵Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan mendorong setiap anak untuk berpartisipasi, tanpa membanding-bandingkan satu dengan yang lain. Strategi kedua adalah menyisipkan public speaking dalam pembelajaran tematik. Misalnya, saat pelajaran Bahasa Indonesia, anak bisa diminta untuk membaca puisi atau mendongeng di depan teman-temannya. Saat pelajaran IPS, mereka dapat mempresentasikan hasil observasi lingkungan. Dengan cara ini, keterampilan berbicara tidak hanya dilatih secara khusus, tetapi juga menjadi bagian dari proses belajar yang bermakna. Strategi ketiga adalah melibatkan anak dalam kegiatan kelas atau sekolah seperti pidato pada upacara bendera, lomba bercerita, drama, atau bahkan menjadi MC dalam acara perpisahan sekolah. Kegiatan semacam ini memberi pengalaman nyata dan sekaligus menjadi ajang ekspresi diri yang positif. Tak kalah penting, sekolah juga dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan keterampilan berbicara, seperti klub debat, klub literasi, atau teater anak.¹⁶ Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk memberi dorongan moral, latihan rutin, dan apresiasi yang tulus atas setiap pencapaian anak. Untuk anak yang pemalu atau mengalami kesulitan bicara, pendekatan personal seperti sesi latihan berkelompok kecil atau role play bisa digunakan untuk membangun kepercayaan diri secara bertahap. Evaluasi dalam kegiatan public speaking sebaiknya bukan dalam bentuk angka atau penilaian akademik, melainkan penilaian formatif yang fokus pada keberanian tampil, penggunaan bahasa yang sesuai, dan kejelasan penyampaian. Dengan strategi implementasi yang sistematis dan humanis ini, kegiatan public speaking di SD/MI dapat menjadi

¹⁴ Tine Wulandari, "Konsep Dasar Public Speaking," *Public Relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*, 2020, 25, <https://lens.org/186-554-479-655-308>.

¹⁵ M B Nugraheni, "Pengaruh Peran Guru Pembimbing, Public Speaking, Dan Percaya Diri Mahasiswa Terhadap Keberhasilan PLPKP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Pendidikan," *Yogyakarta: Tidak Diterbitkan*, 2020, https://repository.usd.ac.id/37831/2/161334061_full.pdf.

¹⁶ Silva Nurlaila Qodar Wati and Ratnasari Dyah Utami, "Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Quantum Teaching," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4539-48, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2871>.

media yang sangat efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, sekaligus membentuk mereka menjadi pribadi yang berani, komunikatif, dan percaya pada potensi diri mereka sendiri.¹⁷

KESIMPULAN

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar yang berdampak langsung pada keberhasilan akademik, sosial, dan emosional mereka. Anak-anak yang percaya diri cenderung lebih aktif, berani, dan mampu mengekspresikan diri dengan baik dalam berbagai situasi. Public speaking, dalam hal ini, terbukti menjadi salah satu media yang efektif dalam membentuk dan menguatkan rasa percaya diri anak. Melalui kegiatan berbicara di depan umum, anak-anak belajar mengatasi rasa takut, menyampaikan pendapat, serta menghargai kemampuan dirinya. Kegiatan ini juga melatih keterampilan komunikasi, keberanian, serta kepercayaan terhadap potensi yang mereka miliki.

Public speaking di lingkungan SD/MI bukan sekadar latihan bicara, tetapi juga proses pendidikan karakter yang menyentuh aspek mental, emosional, dan sosial anak. Maka dari itu, implementasinya perlu dirancang secara menyenangkan, inklusif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru memegang peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang mendukung dan tidak menghakimi, sementara orang tua berperan sebagai pendamping dan pemberi semangat di rumah. Strategi yang dapat diterapkan mencakup kegiatan-kegiatan sederhana yang terintegrasi dalam pembelajaran maupun program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan kemampuan berbicara anak.

Secara keseluruhan, penguatan kepercayaan diri melalui public speaking di SD/MI adalah investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berani, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang kepercayaan diri anak melalui aktivitas public speaking yang terstruktur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, Kholifatul. "Panduan Mudah Public Speaking." In *Yogyakarta: Komunika*, 2016.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/123997/slug/panduan-mudah-public-speaking.html>
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/123997/pan>

¹⁷ Adha, "Panduan Mudah Public Speaking."

duan-mudah-public-speaking.html.

Almahyra Farhana. *Teori Public Speaking: Rahasia Sukses Berbicara Di Depan Publik*. 12 November, 2023.

Damayanti A.A.M, Susilawati L.K.P.A. "Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar." *Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 426. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.

Grieve, R., J. Woodley, S. E. Hunt, and A. McKay. "Student Fears of Oral Presentations and Public Speaking in Higher Education: A Qualitative Survey." *Journal of Further and Higher Education* 45, no. 9 (2021): 1281-93. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509>.

Nadiah, Arina, and Ikhrom. "The Students' Self-Confidence in Public Speaking." *ELITE Journal*, 2019.

Nugraheni, M B. "Pengaruh Peran Guru Pembimbing, Public Speaking, Dan Percaya Diri Mahasiswa Terhadap Keberhasilan PLPKP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Pendidikan" *Yogyakarta: Tidak Diterbitkan*, 2020. https://repository.usd.ac.id/37831/2/161334061_full.pdf.

Sina, La. "Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Korupsi Di Kota Samarinda." *Masalah-Masalah Hukum* 44, no. 3 (2015): 372. <https://doi.org/10.14710/mmh.44.3.2015.372-388>.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

———. "Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2017.

Sugiyono, Prof. Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Sugiyono. 2017. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.' Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017.

Swestin, Grace, and Kartika Bayu Primasanti. "Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran." *Scriptura* 4, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.60-68>.

Uhyat, Hayat. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/o85201>.

Wati, Silva Nurlaila Qodar, and Ratnasari Dyah Utami. "Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Quantum Teaching." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4539-48. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2871>.

Wulandari, Tine. "Konsep Dasar Public Speaking." *Public Relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*, 2020, 25. <https://lens.org/186-554-479-655-308>.